EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.2 Desember 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 18186

Pertumbuhan Penduduk dan Kualitas Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Syariah di Indonesia (Literatur Review)

Elizar Sinambela[1*], Isnaini Harahap[2] dan Zuhrinal M. Nawawi[3]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20221
[2,3]Fakultas Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. William Iskandar Ps.V Medan 20371
*e-mail : elizarsinambela@umsu.ac.id

Artikel Info

Received :
09 January 2024
Revised :
25 September 2024
Accepted :
10 December 2024

Kata Kunci :
Penduduk, Kualitas Manusia, Ekonomi Syariah

Keywords :
Population, Human Quality, Sharia Economics

ABSTRAK

Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami percepatan. Pemerintah mengerahkan semua sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusia. Pengembangan kegiatan usaha syariah dilakukan dengan memperkuat kapasitas pelaku usaha syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan penduduk dan kualitas manusia dalam meningkatkan ekonomi syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis literatur review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi syariah di Indonesia. Untuk meningkatkan Ekonomi Syariah diperlukan manusia yang berkualitas dengan kualifikasi memiliki soft skills dan hard skill. Pendidikan dan keterampilan merupakan hards skill yang harus dimiliki, sedangkan soft skills harus ditopang dengan 4 karakter utama yaitu memiliki kualitas iman, ilmu pengetahuan, kualitas amal saleh, dan kualitas sosial, sehingga dapat terwujud tujuan ekonomi syariah sebagai ekonomi berkelanjutan.

Population Growth and Human Quality in Improving the Sharia Economy in Indonesia (Literature Review)

ABSTRACT

The development of Sharia Economics in Indonesia is currently accelerating. The government is mobilizing all available resources, including human resources. The development of sharia business activities is carried out by strengthening the capacity of sharia business actors. This research aims to determine the impact of population growth and human quality in improving the sharia economy in Indonesia. The research method used is a qualitative method using literature review analysis. The results of this research show that the growth of Indonesia's population, which is predominantly Muslim, has great potential in improving the sharia economy in Indonesia. To improve Sharia Economics, qualified people are needed with qualifications that have soft skills and hard

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.2 Desember 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 18186

skills. Education and skills are hard skills that must be possessed, while soft skills must be supported by 4 main characteristics, namely having the quality of faith, knowledge, quality of good deeds, and social quality, so that the goals of the sharia economy as a sustainable economy can be realized.

PENDAHULUAN

Ekonomi Syariah saat ini mengalami perkembangan yang saat pesat. Perkembangan Ekonomi Syariah ditunjukkan dengan bangkitnya keuangan syariah Indonesia, baik perbankan syariah, pasar modal syariah, maupun Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Selama tahun 2022, jumlah aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) sebesar Rp2.375,84 triliun(OJK, 2022) dan terus menagalami peningkatan pada tahun 2023 mencapai Rp2.582,25 triliun(OJK,2023). Selain itu ditingkat internasonal, ekonomi dan keuangan syariah yang ada di Indonesia semakin diperhitungkan. Indonesia mampu mempertahankan peringkat ke-3 dalam *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) tahun 2023, menjadi salah satu negara terbaik dalam pengelolaan ekonomi dan keuangan syariah.

Disisi lain, saat ini Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak peringkat ke- 4 dunia, yaitu 277,7 juta jiwa (BAPPENAS, 2023). Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan pangan, energi dan papan(Harahap, 2019). Masalah ini, jika tidak diatur secara tepat akan berujung pada naiknya tingkat pengangguran, kemiskinan, angka kriminalitas dan sebagainya. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan daya dukung lingkungan tidak seimbang sehingga mempengaruhi kualitas manusia dan kualitas hidup.

Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian(Yunianto, 2021). Adanya spesialisasi akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena dengan spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan(Diynna Rahmawati & Dr. Asnita Frida Sebayang, 2023). Namun beberapa hasil penelitian masih menunjukan hasil yang kontroversi antara dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampak kualitas manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia bersifat timbal balik(Nugroho, 2016). Dimana pembangunan manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pembangunan ekonomi yang memadai.

Untuk dapat meningkatkan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, diperlukan kontribusi dari semua pihak, untuk itu artikel ini mengakaji tentang bagaimana dampak pertumbuhan penduduk dalam meningkatkan ekonomi syariah dan dampak kualitas manusia dalam meningkatkan ekonomi syariah di Indonesia. Dari hasil ini diharapkan dapat diketahui faktor penting yang sangat diperlukan dalam meningkatkan ekonomi syariah sebagai ekonomi berkelanjutan dan mendukung ketahanan ekonomi nasional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dikembangkan dengan menggunakan kajian literatur atau studi pustaka yakni berupa buku, jurnal ilmiah dan sumber terpercaya lainnya dari internet. Penghimpunan data sekunder yang

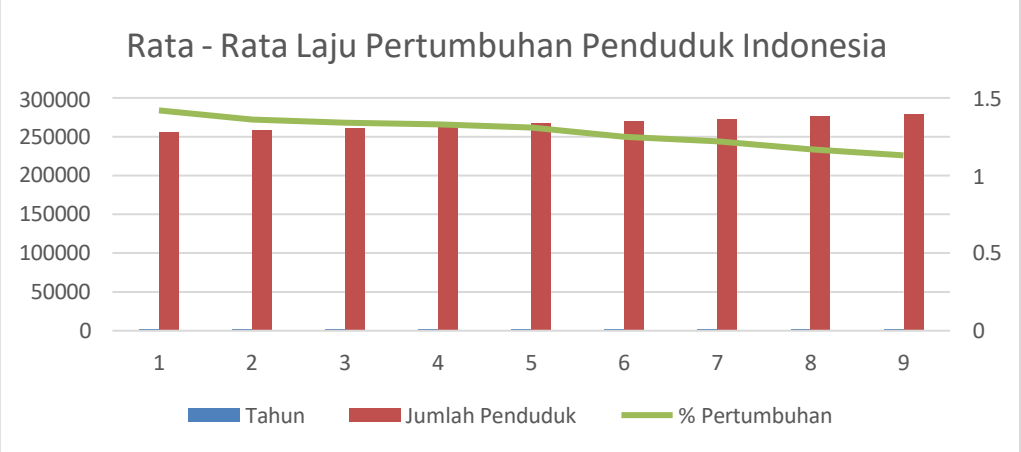
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.2 Desember 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 18186

digunakan berasal dari dinas-dinas terkait seperti : BPS, Kemenkeu, BI, OJK dan dari berbagai literatur. Penulis mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian serta mengambil kesimpulan dari sumber-sumber data dan kajian literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia berjumlah 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya. Namun bila dilihat selama periode 2015-2023, laju pertumbuhan penduduk Indonesia terus melambat setiap tahun, sebagaimana yang tergambar pada gambar 1 berikut :



Sumber : BPS, 2024.

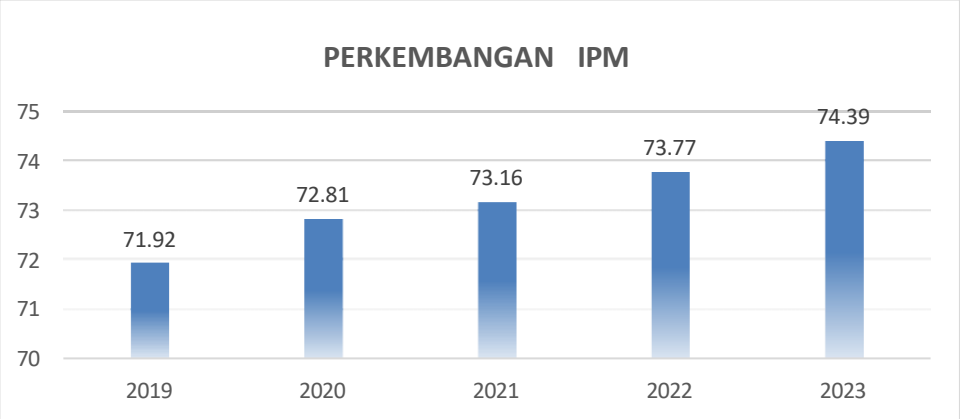
Gambar 1. Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia 2015 -2023

Kondisi ini diprediksi akan terus berlangsung, hinga tahun 2045 akan terjadi penurunan jumlah penduduk Indonesia. Menurunnya angka kelahiran dan meningkatnya penduduk usia produktif serta lansia merupakan salah satu penyebab melambatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Kualitas Manusia (Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia/IPM))

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat, secara perlahan diikuti dengan kualitas Sumber Daya Manusianya. Hal ini dapat diketahui dari data Badan PBB untuk pembangunan (UNDP) yang telah merilis Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara-negara di dunia. Berdasarkan data UNDP Indonesia masih berada di peringkat 114 dengan skor 0,750, dimana posisi Indonesia berhasil naik 3 tingkat dibandingkan tahun 2021. Secara faktual, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2016, status pembangunan manusia Indonesia meningkat dari level "sedang" menjadi "tinggi". Selama 2019-2023, IPM Indonesia rata-rata mengalami peningkatan setiap tahun, dari 71,92 pada tahun 2019 menjadi 74,39 pada tahun 2023, sebagaimana yang tergambar pada gambar 2.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.2 Desember 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 18186



Sumber : BPS, 2024.

Gambar 2. Perkembangan IPM tahun 2019 – 2023

Dari gambar 2 yang ada dapat diketahui bahwa perkembangan IPM pada tahun 2023 terlihat lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya seluruh dimensi pembentuk IPM (IPM BPS, 2023). Peningkatan terutama terjadi pada standar hidup layak dan pengetahuan. Selain itu peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya dimensi kesehatan sehingga memiliki harapan umur panjang.

Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia

Berdasarkan literatur yang ada, diketahui bahwa perkembangan ekonomi syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 menjalankan operasionalnya sebagai bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah.

Sejak saat itu berdiri beberapa bank syariah lainnya yang masih menginduk kepada bank konvensional yang ada. Sehingga operasionalnya masih menerapkan dual banking system (konvensional dan syariah dijalankan secara berdampingan) yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

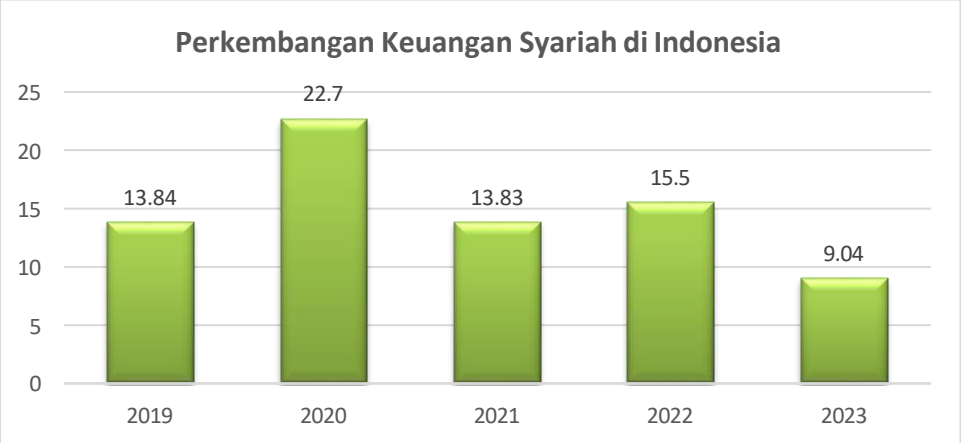
Saat ini perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya terlihat dari usaha perbankan saja tetapi lebih luas mencakup pada hampir semua bidang usaha seperti pada industri pangan halal, fesyen, kesehatan, pariwisata, asuransi, pegadaian, koperasi dan lain-lain. Hal ini terbukti pada tahun 2021 yang lalu Indonesia telah naik ke peringkat 4 dari peringkat 5 dunia dalam hal pengembangan keuangan syariah setelah Malaysia, Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab. Sementara, aset keuangan syariah di Indonesia menempati peringkat 7 dunia dengan total aset sebesar US$99 miliar (Kementerian Kordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).

Pada tahun 2023, asset industri keuangan syariah mengalami pertumbuhan positif mencapai 9,04% pertahun hingga diakui secara global dan Indonesia dapat mempertahankan peringkat ke-3 dalam Islamic Finance Development Indicator (IFDI) serta dalam Global Islamic Fintech Index 2023 (OJK,2023).

Perkembangan ekonomi syariah dilihat dari perkembangan keuangan syariah di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2023 digambarkan pada gambar 3 berikut :

Copyright©2024, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.2 Desember 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 18186



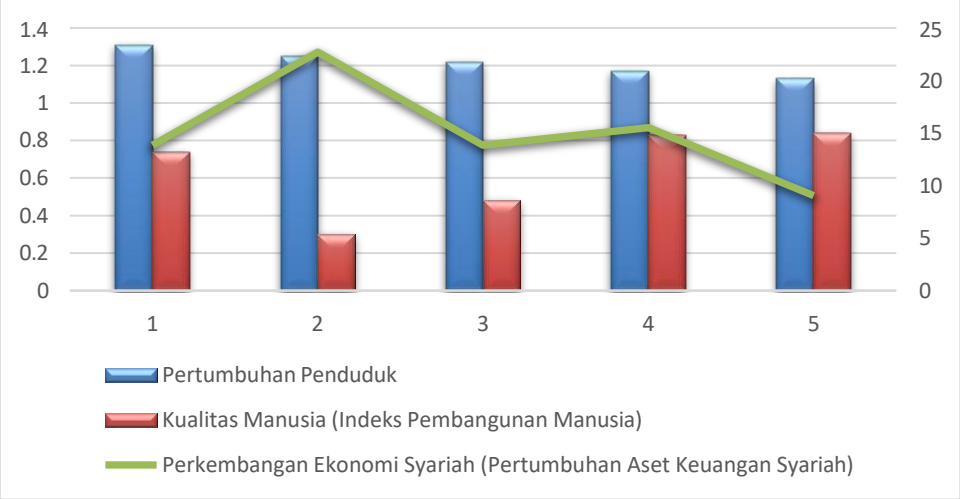
Sumber : Kementerian Kordinator Bidang Perekonomian RI, 2021

Gambar 3. Perkembangan Keuangan Syariah di IndonesiaTahun 2019-2023

Pertumbuhan Penduduk dan Kualitas Manusia Dalam Meningkatkan Ekonomi Syariah

Secara umum pertumbuhan penduduk di suatu negara tidak saja dapat memberikan keuntungan bagi negara namun dapat juga memunculkan berbagai permasalahan. Pertumbuhan penduduk dapat menguntungkan negara karena akan tersedianya tenaga kerja, berkembangnya berbagai jenis usaha, meningkatnya penanaman modal dan meningkatnya inovasi produktivitas. Kondisi ini akan mempermudah suatu negara untuk mengembangkan sektor ekonominya.

Data dari BPS tahun 2019 sampai 2023 menunjukan pertumbuhan penduduk, perkembangan kualitas manusia dan perkembangan ekonomi syariah yang dilihat dari sisi pertumbuhan Aset Keuangan Syariah di Indonesia sebagai berikut;



Sumber : BPS, 2024 dan Kementerian Kordinator Bidang Perekonomian RI, 2021.

Gambar 4. Pertumbuhan Pemduduk, Perkembangan Kualitas Manusia dan Perkembangan Ekonomi Syariah Tahun 2019-2023

Copyright©2024, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.2 Desember 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 18186

Berdasarkan data pada gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahunnya masih mengalami peningkatan namun peningkatannya melambat. Sedangkan Kualitas Manusia yang dilihat dari Indeks Pengembangan Manusia (IPM) perkembangannya semakin meningkat hal ini diikuti dengan perkembangan ekonomi syariah yang juga mengalami peningkatan pertumbuhan asset keuangan syariah setiap tahunnya.

Data BPS tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian Yenny dan Anwar pada tahun 2020 yang dilakukan di kota Lhokseumawe menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi (Yenny & Anwar, 2020). Selanjutnya hasil penelitian Yunianto pada tahun 2021, yang dilakukan di Samarinda juga menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan kepadatan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda (Yunianto, 2021).

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Martadinata, dkk di daerah Jawa Tengah juga membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi(Martadinata, 2022). Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang ada dan didukung dengan data BPS maka dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Penduduk Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan berpotensi besar untuk mengembangkan sektor ekonomi dan keuangan syariah yang dapat memberikan kontribusi dalam mencapai target keuangan syariah inklusif karena sebahagian besar penduduk Indonesia adalah muslim (87,2%).

Selain pertumbuhan penduduk kualitas sumber daya manusia yang sering di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2018 dari Muslikhati, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mempunyai hubungan satu arah dengan Indeks Pembangunan Manusia (Muslikhati, 2018)

Untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang baik terutama pertumbuhan ekonomi syariah maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan. Hasil penelitian Febriaty dan Rahayu, menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Febriaty et al., 2020). Hal ini menunjukan bahwa manusia yang memiliki pengetahuan terutama pengetahuan tentang ekonomi syariah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah.

Tidak hanya pengetahuan kualitas sumberdaya manusia dalam hal kemampuan melakukan pekerjaan juga turut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukan bahwa indeks pembangunan gender yaitu hasil pencapaian kinerja antara laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rahayu & Senanuch, 2020).

Sedangkan hasil penelitian Tripalupi pada tahun 2021 menyatakan bahwa untuk memenuhi SDM ekonomi syariah berbasis digital 4.0 baik secara kualitas maupun kuantitas maka harus terpenuhi kualifikasi berupa soft skills dan hard skills (Tripalupi, 2021). Soft skills yang dimaksud berkaitan dengan pembentukan karakter, berupa akidah, akhlak dan syariah yang ditaati dan akan implementasikan dalam seluruh aktivitasnya sehingga terkerangkai sifat shiddiq, tabligh, amanah, dan fathonah. Sedangkan hard skills berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan

Copyright©2024, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Namun hasil penelitian Tuasela pada tahun 2023 menyatakan bahwa pembangunan indeks manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil kajian literature review dari beberapa artikel di jurnal Nasional Maupun Internasional yang dilakukan oleh peneliti (Tuasela, 2023)

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas maka dapat dinyatakan bahwa meningkatkan ekonomi syariah tidak cukup dengan kuantitas penduduk muslim saja tetapi harus diikuti dengan kualitas dari sumber daya manusianya.

SIMPULAN

Penduduk memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu negara. Karena penduduk yang akan membangun negara sebagai tempat tumbuh kembangnya. Pertumbuhan penduduk yang pesat di suatu negara akan berdampak pada perkembangan ekonominya. Karena dengan terjadinya pertumbuhan penduduk maka akan tersedianya tenaga kerja, berkembangnya berbagai jenis usaha, meningkatnya penanaman modal dan meningkatnya inovasi produktivitas.

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan ekonomi syariah di Indonesia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah manusia yang berkualitas yang memenuhi kualifikasi soft skills dan hard skills. Pendidikan dan keterampilan yang mempuni merupakan hard skills yang harus dimiliki. Dan untuk soft skillsnya ditopang dengan 4 karakter utama yaitu memiliki kualitas iman, ilmu pengetahuan, kualitas amal saleh, dan kualitas sosial, sehingga dapat terwujud tujuan ekonomi syariah sebagai ekonomi bekelanjutan dengan konsep Islam Rahmatan lil alamin.

REFERENSI

ANDIANSYAH, F., HANAFI, S. M., HARYONO, S., & WAU, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, *7*(1), 69. https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i1.288

BAPPENAS. (2023). *Penduduk Berkualitas Menuju Indonesia Emas*. 1–74.

Diynna Rahmawati, & Dr. Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93–100. https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871

Febriaty, H., Rahayu, S. E., Nasution, E. Y., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Pada Era Digital Economi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, *September 2018*, 223–2334.

Harahap, I. (2019). Ekonomi pembangunan : pendekatan transdisipliner. *Jurnal Ekonomi*, *November*, 373.

Kementerian Kordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). *Potensi Besar Ekonomi Berbasis Syariah Indonesia Siaran Pers HM.4.6/91/SET.M.EKON.3/04/2021*. 1.

Martadinata, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, *11*(1), 37–45.

Muslikhati, M. (2018). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(2), 71. https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7579

Copyright©2024, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Nugroho, G. A. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *1*(1), 39–50. https://doi.org/10.33105/itrev.v1i1.57

OJK. (2022). Indonesian Sharia Financial Development Report. *Indonesian Sharia Financial Development Report*, 1–184. https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2022.aspx

Rahayu, S., & Senanuch, P. (2020). *The Influence of gender disparities in the Employment Sector on Economic Growth in Indonesia*. https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288748

Syadali, M. R. (2023). Zakat, Belanja Pemerintah, Utang Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Melalui Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3), 3414. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9451

Tripalupi, R. I. (2021). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Berbasis Digital 4.0 di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, *1*(1), 387–396.

Tuasela, A. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(1), 392–398. https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6213

Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, *9*(2), 19. https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181

Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 688–699. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233

Copyright©2024, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)